

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Persaingan yang ketat di dalam dunia usaha menuntut setiap perusahaan untuk dapat mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi agar dapat tetap bertahan dan mengembangkan serta memajukan usahanya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan. Perubahan-perubahan tersebut antara lain; perubahan pangsa pasar, teknologi, kebijakan atau peraturan pemerintah, perubahan daya beli dan selera konsumen, dan lainnya.

Dalam hal mengantisipasi perubahan – perubahan yang terjadi di dalam usaha, pihak manajemen perusahaan dituntut untuk dapat memanfaatkan setiap peluang atau kesempatan yang ada bagi pengembangan dan kemajuan usahanya. Ada beberapa cara atau alternatif yang dapat digunakan oleh pihak manajemen untuk dapat mengembangkan usahanya, antara lain dengan melakukan investasi aktiva tetap.

Sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi, tentunya ada acuan atau prosedur yang dilaksanakan oleh pihak manajemen. Prosedur yang dimaksud merupakan faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pengaturan investasi modal (R.A Supriyono, 1991: 30-32) meliputi;

1. Identifikasi proyek

Manajer kantor pusat harus memilih usulan investasi yang optimum dihubungkan dengan tersedianya sumber yang terbatas dan dengan tujuan organisasi secara keseluruhan dengan tujuan divisi yang bersangkutan.

2. Estimasi biaya dan manfaat proyek

Estimasi biaya terdiri atas estimasi biaya yang ditanamkan mula – mula dan biaya yang diperlukan untuk mengoperasikan alat untuk proyek yang bersangkutan. Manfaat proyek tergantung pada proyek yang diusulkan. Manfaat proyek pembelian mesin baru dapat diukur dalam jumlah pendapatan yang akan diterima selama umur proyek, sedangkan manfaat penggantian aktiva lama dengan aktiva baru yang mempunyai kapasitas yang sama dapat diukur dalam bentuk penghematan biaya.

3. Evaluasi proyek

Evaluasi proyek yang perlu dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif sesuai dengan kriteria evaluasi yang sudah ditentukan lebih dahulu oleh perusahaan. Evaluasi secara kualitatif misalnya dinilai dari segi perubahan moral karyawan, dampak sosial, pelestarian lingkungan, kesejahteraan masyarakat, dan sebagainya. Evaluasi proyek secara kuantitatif dapat digunakan beberapa metode evaluasi, misalnya dengan metode Internal Rate of Return, Net Present Value, Payback Period, Accounting Rate of Return, dan sebagainya.

4. Penyusunan anggaran pengeluaran modal

Anggaran pengeluaran modal adalah bagian anggaran induk suatu organisasi yang berisi semua usulan penanaman modal yang telah disahkan untuk periode atau tahun anggaran. Secara formal, penyusunan anggaran merupakan hasil akhir keputusan manajemen terhadap penanaman modal.

5. Penilaian kembali terhadap proyek

Semua estimasi mengenai masa depan mengandung risiko, demikian pula prediksi atas penanaman modal juga mengandung risiko. Konsekuensinya, suatu proyek yang sudah diterima harus ditinjau secara periodik untuk menentukan apakah penanaman modal tersebut mencapai harapan yang semula telah ditentukan.

Pengambilan keputusan atau kebijakan untuk melakukan investasi modal berimplikasi kepada periode waktu jangka panjang dan penggunaan sumber dana yang relatif besar bagi perusahaan, oleh karena itu pihak manajemen perusahaan perlu melakukan suatu proses penelitian atau analisis adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan yang dapat dijadikan pedoman bagi pihak manajemen untuk menentukan usulan investasi mana yang secara ekonomis layak untuk segera direalisasikan.

Salah satu alasan atau motif dilaksanakannya suatu proyek investasi adalah untuk keperluan ekspansi atau perluasan usaha. Ekspansi pada perusahaan jasa angkutan penumpang dapat dilakukan antara lain dengan cara menginvestasikan modal (modal sendiri, kredit, atau kombinasi keduanya) untuk pengadaan atau pembelian aktiva tetap (dalam hal ini yang dimaksud dengan aktiva tetap pada perusahaan jasa angkutan penumpang adalah armada kendaraan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, sebagai sumber daya untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan).

Untuk mengantisipasi kenaikan permintaan terhadap produk atau jasa yang ditawarkan perusahaan, maka usulan pembelian atau penggantian aktiva tetap

merupakan salah satu alternatif yang bisa dievaluasi atau dikaji lebih lanjut apakah secara ekonomis perlu segera direalisasikan. Apabila dari hasil evaluasi diperoleh temuan bahwa suatu usulan atau rencana investasi untuk proyek pembelian atau penggantian aktiva tetap ternyata berpotensi akan memberikan kontribusi atau keuntungan finansial yang paling optimal bagi pihak perusahaan pada masa mendatang jika dibandingkan dengan usulan investasi lainnya, maka usulan tersebut layak untuk segera direalisasikan.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan di PO Sedyo Mulyo, diperoleh temuan–temuan sebagai berikut :

1. Pihak manajemen sedang mempertimbangkan untuk melaksanakan proyek pengadaan 1 unit bus bekas non AC (dengan karoseri baru) merk Mercedes Benz, tahun pembuatan 1999 dengan kapasitas 54 tempat duduk penumpang pada tahun 2007, sebagai antisipasi terhadap kenaikan permintaan pasar jasa angkutan. Pihak manajemen memperkirakan bahwa permintaan pasar terhadap jasa angkutan penumpang pada tahun – tahun mendatang akan mengalami peningkatan, khususnya untuk jasa angkutan bus non AC trayek Wonogiri – Jakarta – Bogor. Manajemen perusahaan memperkirakan bahwa pada tahun – tahun mendatang penumpang bus AC untuk trayek Wonogiri – Jakarta –Bogor sebagian akan beralih menggunakan jasa angkutan non AC, karena harga tiket jauh lebih terjangkau bagi penumpang kalangan menengah ke bawah.
2. Usulan pembelian 1 unit bus bekas non AC tersebut, apabila setelah dievaluasi dan disetujui oleh pimpinan perusahaan, rencananya akan

dilaksanakan dan diharapkan dapat mulai dioperasikan pada awal tahun 2007.

3. Manajer operasional perusahaan memperkirakan jumlah modal/dana yang diperlukan untuk pembelian 1 unit bus bekas non AC (dengan karoseri baru) merk Mercedes Benz tahun pembuatan/perakitan 1999 dengan kapasitas 54 tempat duduk penumpang adalah sebesar Rp 282.000.000,00 (besarnya nilai investasi ini merupakan perkiraan harga pasar bus termasuk BBN, ijin operasional bus, dan biaya lain-lain yang diperlukan untuk perolehan bus).
4. Usia ekonomis bus diproyeksikan 3 tahun, dengan nilai sisa sebesar 15 % dari nilai investasi.
5. Investasi tersebut rencananya akan dibiayai dengan 100 % modal sendiri (apabila disetujui oleh pimpinan perusahaan mencukupi untuk membiayai investasi tersebut).
6. Selama ini pihak manajemen perusahaan menggunakan metode payback period untuk menilai kelayakan suatu usulan investasi, tanpa mempertimbangkan nilai waktu uang.
7. Rencana pengadaan 1 unit bus bekas non AC tersebut dimaksudkan untuk dioperasikan pada trayek Wonogiri – Jakarta – Bogor.
8. Jarak tempuh untuk 1 rit trayek Wonogiri – Jakarta – Bogor 700km.
9. Kebutuhan bahan bakar (solar) per bus untuk sekali menepuh perjalanan Wonogiri- Jakarta – Bogor adalah. 220 sampai dengan 250 liter per 1 rit.

Berkaitan dengan proyeksi manajemen perusahaan mengenai trend meningkatnya permintaan pasar terhadap angkutan penumpang untuk tahun-tahun mendatang (khususnya bus non AC untuk trayek Wonogiri – Jakarta – Bogor) dan untuk mengantisipasi semakin ketatnya persaingan bisnis jasa angkutan penumpang, sehingga manajemen perusahaan menganggap perlu untuk mempertimbangkan penambahan 1 unit bus khususnya untuk trayek yang selama ini menghasilkan kontribusi pendapatan terbesar dari perusahaan atau trayek yang diperkirakan akan mengalami kenaikan jumlah permintaan jasa angkutan penumpang pada tahun-tahun mendatang.

Alasan mengapa perusahaan memutuskan untuk memilih bus bekas yaitu, dikarenakan anggaran yang dimiliki oleh perusahaan melihat proyek investasi tersebut akan dibiayai 100% dengan modal sendiri. Apabila perusahaan membeli bus baru, maka akan semakin besar pula anggaran yang akan dikeluarkan untuk mendanai usulan proyek investasi. Mengingat kondisi keuangan perusahaan sendiri sedang tidak stabil sehingga perlu dilakukan penghematan biaya. Dilihat dari segi harga, perbandingan harga bus bekas sendiri jauh lebih murah 30% dibandingkan dengan bus baru. Dimana harga 1 unit bus bekas non AC merk Mercedes Benz tahun 1999 adalah sebesar Rp. 282.000.000,00 (harga pasar bus Rp. 275.000.000, ijin operasional bus Rp. 5.000.000, biaya lain-lain untuk perolehan bus Rp. 2.000.000). Sedangkan harga 1 unit bus bekas non AC dengan merk dan jenis yang sama adalah Rp. 364.500.000,00 (harga pasar bus Rp. 357.500.000, ijin operasional bus Rp. 5.000.000, biaya lain-lain untuk perolehan bus Rp. 2.000.000).

Selain itu, dilihat dari umur ekonomis dari bus bekas relatif lebih pendek dibandingkan dengan bus baru (3 tahun). Hal ini dipandang cukup mampu memberikan keringanan terhadap perusahaan. Untuk saat ini perusahaan sedang mengalami peningkatan jumlah permintaan khususnya pada hari raya, namun pihak perusahaan mengalami keterbatasan biaya dan armada guna memenuhi permintaan pasar tersebut, sehingga umur ekonomis yang pendek digunakan sebagai siasat perusahaan, karena pembelian armada baru ini hanya bersifat sementara. Diharapkan setelah jangka waktu 3 tahun mendatang, perusahaan sudah mempunyai dana lebih untuk membeli armada yang baru.

Berdasarkan informasi tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis kelayakan dari aspek finansial terhadap rencana investasi (penambahan) 1 unit bus bekas non AC pada perusahaan dalam menentukan kebijakan yang akan dilaksanakan berkaitan dengan rencana investasi tersebut.

1.2. Rumusan masalah

Dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut ; apakah rencana investasi aktiva tetap yang berupa penambahan 1 unit bus bekas non AC yang akan dioperasikan pada trayek Wonogiri-Jakarta-Bogor layak untuk direalisasikan.

1.3. Batasan masalah

Permasalahan yang dianalisis akan dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :
Usulan investasi aktiva tetap merupakan proyek mandiri, sehingga keputusan

untuk menerima proyek ini tidak mempengaruhi keputusan untuk proyek investasi lainnya.

1. Metode analisis data yang dipakai oleh penulis untuk menilai kelayakan-kelayakan rencana investasi aktiva tetap adalah metode PBB, NPV, ARR, IRR. Dengan tingkat bunga sebesar 12% merupakan *expexted return* yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan untuk rencana investasi (penambahan) aktiva tetap yang akan dioperasikan pada trayek Wonogiri-Jakarta-Bogor.
2. Kriteria kelayakan dari investasi yang akan dijalankan adalah :
 - *Payback Period* dari investasi harus lebih kecil dari *Payback Period* maksimum (4 tahun)
 - Dalam analisis NPV, PV minimum yang disyaratkan oleh perusahaan adalah diatas Rp. 10.000.000,00
 - Dalam analisis IRR, prosentase IRR harus lebih besar dari tingkat diskonto yang disyaratkan perusahaan (21%)
 - Dalam analisis ARR, prosentase ARR harus lebih besar dari prosentase ARR minimum yang disyaratkan perusahaan yaitu 20%
3. Tarif pajak atas laba selama tahun 2007-2009 diasumsikan tidak mengalami perubahan.
4. Rencana investasi aktiva tetap aka dibiayai dengan 100 % modal sendiri.
5. Kondisi perekonomian untuk tahun 2007 sampai 2009 diasumsikan stabil.

6. Metode penyusutan yang digunakan dalam analisis data adalah metode garis lurus sesuai dengan metode selama ini digunakan di dalam pembukuan perusahaan.
7. Analisis data difokuskan pada aspek finansial..

1.4. Tujuan penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- Untuk menganalisis kelayakan (aspek finansial) rencana investasi aktiva tetap yang berupa penambahan 1 unit bus bekas non AC (trayek Wonogiri-Jakarta-Bogor) pada PO Sedyo Mulyo.
- Dapat digunakan sebagai masukan atau bahan pertimbangan oleh pihak manajemen/pimpinan perusahaan sebelum mengambil keputusan untuk menerima atau menolak usulan investasi (penambahan) 1 unit bus bekas non AC trayek Wonogiri-Jakarta-Bogor.

1.5. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- Bagi perusahaan

Hasil penelitian dan analisis data diharapkan dapat menjadi masukan yang berarti bagi pihak manajemen/pemilik perusahaan di dalam pengambilan keputusan, khususnya yang berkaitan dengan penilaian terhadap kelayakan suatu usulan/proyek investasi.

- Bagi penulis

Salah satu manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah penulis dapat menerapkan teori-teori yang diperoleh selama kuliah di jurusan manajemen fakultas ekonomi Universitas Islam Indonesia untuk menganalisis kasus atau permasalahan yang terjadi di perusahaan.

